

	<p>HEALTH MEDIA ISSN. 2715-4378 Volume 3 Issue 1 (Desember) 2021 pages: 1-8 UrbanGreen Journal Available online at www.journal.urbangreen.ac.id</p>	
---	--	---

The Effect of Play Therapy on Children's Anxiety in Hospitalization : Literature Review

Muhamad Khusnul Maab

Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta
DI. Yogyakarta, Indonesia

Tenang Aristina

Dosen Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta
DI. Yogyakarta, Indonesia

Nunung Rachmawati

Dosen Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta
DI. Yogyakarta, Indonesia

Yayang Harigustian

Dosen Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta
DI. Yogyakarta, Indonesia

Keywords:

Anxiety, Play
Therapy,
Hospitalization

ABSTRACT

Background: Hospitalization is a process for planning or emergency reasons that requires the child to be treated or stay in the hospital for treatment which can cause some changes in the child's psyche. They will face an unfamiliar environment, unfamiliar staff such as doctors and nurses and disruption to their lifestyle. The impact of hospitalization is the anxiety experienced by the child as a result of nursing actions if not treated immediately it will cause the child to refuse to get further nursing action. **Methods:** The design used in identifying the research carried out was by means of a literature review. Search articles using Google Scholar and Pubmed. **Results:** The results described from the three studies conducted showed negative results, namely the effect of play therapy on children's anxiety. **Conclusion:** Most of the respondents experienced a high level of anxiety before playing therapy and after playing therapy in children undergoing hospitalization, the level of anxiety in children decreased.

*corresponding author: rachmawa84@gmail.com

PENDAHULUAN

Hospitalisasi adalah suatu proses karena alasan berencana maupun darurat yang mengharuskan anak dirawat atau tinggal di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan yang dapat menyebabkan beberapa perubahan pada psikis anak (Winarsih, 2012). Anak yang belum pernah mengalami proses hospitalisasi akan merasakan stress yang lebih tinggi dibanding dengan anak yang sudah pernah mengalami hospitalisasi beberapa kali. Pada anak prasekolah umumnya merasakan banyak ketakutan. Dampak negatif dari hospitalisasi pada usia anak prasekolah adalah gangguan fisik, psikis, sosial dan adaptasi terhadap lingkungan (Wahyuningsih, 2011).

Di rumah sakit anak akan menghadapi lingkungan yang asing, petugas seperti dokter dan perawat yang tidak dikenal dan gangguan terhadap gaya hidup mereka. Mereka terkadang harus menjalani prosedur yang tidak menyenangkan dan menimbulkan rasa nyeri ketika disuntik, diinfus dan sebagainya. Bagi seorang anak, keadaan sakit dan hospitalisasi menimbulkan stress bagi kehidupannya. Anak sering menjadi tidak kooperatif terhadap perawatan dan pengobatan di rumah sakit, anak menjadi sulit / menolak untuk didekati oleh petugas apalagi berinteraksi. Mereka akan menunjukkan sikap marah, menolak makan, menangis, berteriak-teriak, bahkan berontak saat melihat perawat atau dokter datang menghampirinya. Mereka beranggapan bahwa kedatangan petugas hanya akan menyakiti mereka. Keadaan ini akan dapat menghambat dan dapat menyulitkan proses pengobatan dan perawatan terhadap anak yang sakit (Adriana, 2011).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2012) bahwa 3-10 % anak dirawat di Amerika Serikat baik anak usia *toddler*, prasekolah ataupun anak usia sekolah, sedangkan di Jerman sekitar 3 sampai dengan 7% dari anak *toddler* dan 5 sampai 10% anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Angka kesakitan anak di Indonesia berdasarkan Survei Kesehatan Nasional (Susenas) di daerah perkotaan menurut kelompok usia 0-4 tahun sebesar 25,8%, usia 5-12 tahun sebanyak 14,91%, usia 13- 15 tahun sekitar 9,1%, usia 16-21 tahun sebesar 8,13%. Angka kesakitan anak usia 0-21 tahun apabila dihitung dari keseluruhan jumlah penduduk adalah 14,44%.

Prevalensi yang terjadi akan dampak hospitalisasi pada anak cukup tinggi hampir dan tidak menutup kemungkinan terjadi di setiap rumah sakit. Menurut penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang Kecemasan Anak di bangsal anak RSUD Panembahan Senopati Bantul, didapatkan tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi dengan distribusi frekuensi, terdapat 17,9% dengan tingkat kecemasan ringan, kecemasan sedang 5,1%, dan kecemasan berat 4% (Natalia, 2012).

Kecemasan merupakan perasaan yang paling umum dialami oleh pasien anak yang mengalami hospitalisasi (Utami, 2014). Kecemasan yang sering dialami seperti menangis, dan takut pada orang baru. Banyaknya *stressor* yang dialami anak ketika menjalani hospitalisasi menimbulkan dampak negatif yang mengganggu perkembangan anak. Lingkungan rumah sakit dapat merupakan penyebab stress dan kecemasan pada anak

Dampak rasa cemas yang dialami anak akibat tindakan keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan anak menolak untuk mendapatkan tindakan keperawatan selanjutnya. Untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi maka membutuhkan suatu media untuk menurunkan rasa cemas anak sehingga anak kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan, salah satunya yaitu dengan terapi bermain (Dayani, 2015).

Terapi bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Biasanya ada ruangan khusus yang telah diatur sedemikian rupa sehingga anak bisa merasa lebih santai dan dapat mengekspresikan diri dengan bebas (Adriana, 2011)

Terapi bermain diharapkan dapat berpengaruh pada anak untuk menghilangkan stres dan frustrasi serta mempunyai masalah emosi dengan tujuan mengubah tingkah laku anak yang tidak sesuai menjadi tingkah laku yang diharapkan dan anak yang sering diajak bermain akan lebih kooperatif dan mudah diajak kerjasama selama masa perawatan (Yusuf, 2013). Bermain dapat membebaskan anak dari tekanan dan stress akibat situasi lingkungan. Saat bermain, anak dapat mengekspresikan emosi dan melepaskan dorongan yang tidak dapat diterima dalam bersosialisasi. Anak-anak bisa berekspresi dan mengungkapkan lebih banyak tentang dirinya dalam bermain, mengkomunikasikan beberapa kebutuhan, rasa takut dan keinginan yang tidak dapat mereka ekspresikan dengan ketrampilan bahasa mereka yang terbatas. Sehingga bermain merupakan cara

koping yang efektif untuk mengurangi kecemasan (Adriana, 2011). Tujuan dalam penyusunan *literature review* ini adalah Mengidentifikasi pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak saat hospitalisasi .

METODE

1. Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* adalah sintesis tematik disusun dari sumber-sumber yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan ringkasan teori dan temuan-temuan empiris yang terbaru dengan sesuai dengan topiknya (Cisco, 2014).

2. Kreteria Inklusi & Eksklusi

Kreteria inklusi dalam tinjauan sistematik ini meliputi rentang waktu penerbitan jurnal adalah maksimal 10 tahun (2011-2021), bahasa yang digunakan adalah Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, subyek pada artikel adalah pasien anak dengan kecemasan, jenis artikel berupa *original* artikel penelitian (bukan *review* penelitian) dan tersedia *full text*. Sedangkan kriteria eksklusi dalam tinjauan sistematik ini adalah rentang waktu penerbitan jurnal adalah diatas 10 tahun (2011-2021), bahasa yang digunakan adalah bahasa asing kecuali Bahasa Inggris, subyek penelitian adalah selain pasien anak dengan gangguan kecemasan, jenis artikel berupa *Literature Review*.

3. Strategi Pencarian Literature

Hasil penelusuran artikel di *Google Scholer* dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Juni 2021 jam 16.00 WIB, dengan menggunakan kata kunci terapi bermain (*play therapy*), kecemasan (*anxiety*) dan hospitalisasi (*hospitalization*). Kemudian peneliti menemukan 1080 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 1020 artikel telah dilakukan skrining dengan 10 tahun terakhir. Kemudian dilakukan skrining artikel *Full Text* dan didapatkan hasil 391 artikel. Setelah itu dilakukan skrining kembali artikel sesuai variable yang ditetapkan sebelumnya sebanyak 122 artikel. 4 artikel diskruining kembali sesuai dengan judul. Kemudian dibaca secara lengkap dan akhirnya terpilih menjadi 2 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil penelusuran artikel di *Pubmed* dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Juni 2021 jam 16.10 WIB dengan menggunakan kata kunci *play therapy*, *anxiety*, *hospitalization* kemudian peneliti menemukan sebanyak 534 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Sebanyak 56 artikel telah dilakukan skrining dengan 1 tahun terakhir. Kemudian dilakukan skrining artikel *Full Text* dan didapatkan hasil 54 artikel yang selanjutnya dilihat abstrak dan dibaca secara lengkap yang akhirnya terpilih menjadi 1 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi.

4. Metode Analisis Data

Data-data utama yang diambil dari jurnal yang diperoleh meliputi peneliti dan tahun penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, jumlah dan karakteristik sampel penelitian, intervensi utama dan pembandingan serta hasil penelitian. Data-data tersebut dimasukkan ke dalam form ekstraksi data serta akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil / temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah studi jurnal.

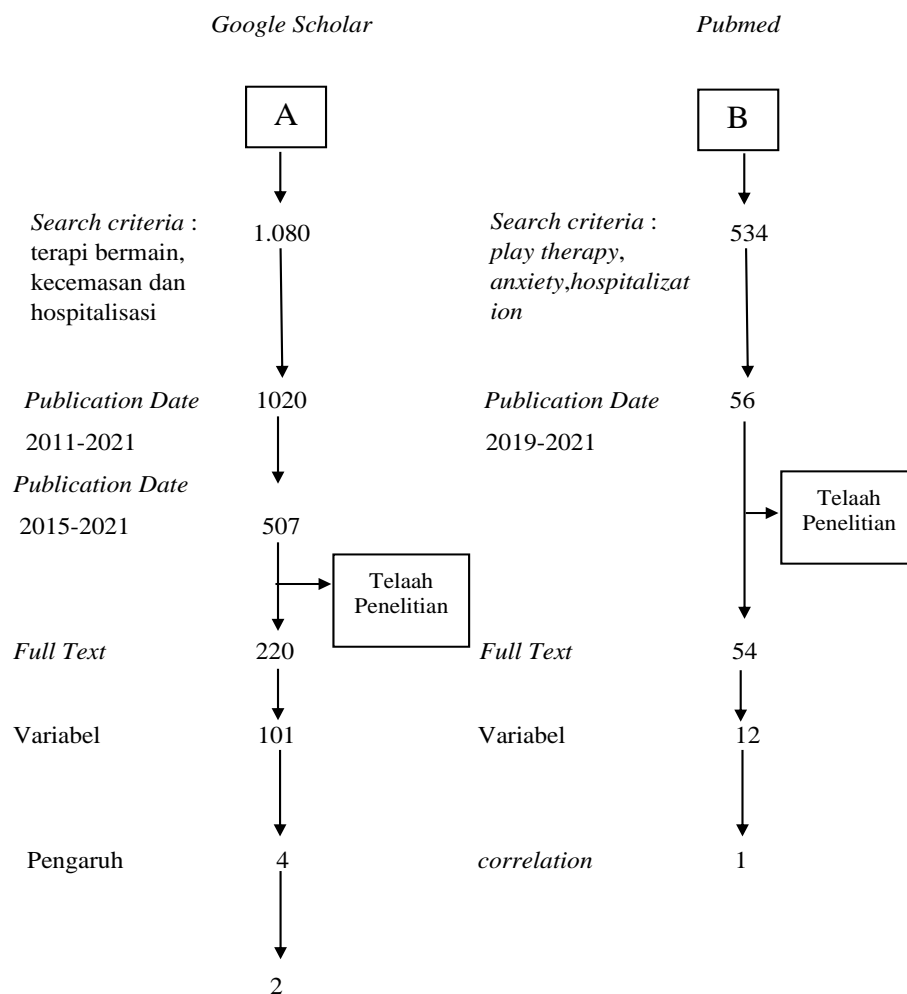
5. Cara Ekstraksi Data

Data-data utama yang diambil dari jurnal yang diperoleh meliputi peneliti dan tahun penelitian, desain penelitian, tempat penelitian, jumlah dan karakteristik sampel penelitian, intervensi utama dan pembandingan serta hasil penelitian. Data-data tersebut dimasukkan ke dalam form ekstraksi data serta akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil / temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah studi jurnal.

6. Sintesis Data

Literature review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Data yang sudah terkumpul kemudian dicari persamaan dan perbedaannya lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Proses Pencarian Artikel

Tabel 1. Hasil ekstraksi artikel tentang pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak saat hospitalisasi

NO	Nama Peneliti, Negara, Tahun	Tujuan peneliti	Desain, Instrument, Metode, Analisis	Jumlah Sample, Teknik Sampling	Hasil/ Temuan	Aspek
1.	Arrum Putri Aini, Endang Zulaicha Susilaningih Indonesia, 2016, (Pengaruh Terapi Bermain Walkie Talkie Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah Di Rsud Dr. Moewardi)	Bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain <i>walkie talkie</i> terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.	Penelitian menggunakan rancangan <i>one group pre post test design</i> .	Populasi penelitian adalah pasien anak yang dirawat di ruang rawat anak Melati II RSUD Dr. Moewardi Surakarta dalam dua bulan pada tahun 2015 yaitu pada bulan Oktober dan November sebanyak 315 anak. Sampel penelitian sebanyak 32 anak dengan menggunakan teknik sampling purposive sampling atau judgement sample.	Simpulan dari penelitian ada pengaruh signifikan pemberian terapi bermain <i>walkie talkie</i> terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD Dr. Moewardi ($p < 0,05$).	Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan
2.	Hanik Endah Iestari, Miftachul Huda, Nur Hadi, Indonesia, 2012, (Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Respon Kecemasan Anak Usia Prasekolah Dalam Menjalani Hospitalisasi Di Ruang Seruni Rumah Sakit Umum Daerah Jombang)	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang seruni RSUD Jombang.	Desain penelitian adalah pra eksperimen, One-group pra post tes design.	Populasi adalah semua anak prasekolah yang menjalani hospitalisasi pada bulan maret 2012 di Ruang Seruni RSUD Jombang. Dengan jumlah sampel 20 responden, pengambilan sampel secara purposive sampling, uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon	Ada pengaruh terapi bermain terhadap respon kecemasan anak prasekolah dalam menjalani hospitalisasi di Ruang Seruni RSUD Jombang	Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan

3.	Mürside Zengin, PhD a, Emriye Hilal Yayan, PhD b, Mehmet Emin Düken, MSc, Turkey, 2021 (Pengaruh Program Terapi Bermain / Bermain terhadap Ketakutan dan Tingkat Kecemasan Anak-anak Rawat Inap Setelah Hati Transplantasi)	Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis efek terapi bermain / bermain (TP / PT). Program tentang tingkat kecemasan dan ketakutan terhadap prosedur medis pada anak-anak dengan transplantasi hati.	Penelitian ini memiliki desain eksperimen semu pre test post test.	Enam puluh lima anak berusia antara 3 sampai 12 tahun dilibatkan dalam penelitian ini.	Program TP / PT berpengaruh positif terhadap tingkat ketakutan dan kecemasan anak prosedur medis tertentu.	Pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan
----	---	--	--	--	--	--

Berdasarkan ketiga artikel usia sebagian besar pasien anak yang menjalani hospitalisasi adalah usia 0-12 tahun. Semakin muda usia anak maka semakin tinggi kecemasan akibat hospitalisasi (Tsai & Hamblin, 2017). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa pada usia 2,5 sampai 6,5 tahun banyak anak yang mengalami kecemasan (Spence, 2011). Berdasarkan jenis kelamin responden dari ketiga artikel tersebut, dapat diketahui bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mayoritas mengalami kecemasan sedang hingga berat daripada jenis kelamin laki-laki. Penelitian yang dilakukan sebelumnya didapatkan bahwa anak perempuan yang menjalani hospitalisasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi daripada anak laki-laki (Saputro, 2017).

Berdasarkan ketiga artikel mengenai riwayat hospitalisasi mempunyai hasil yang sama yaitu pernah mengalami hospitalisasi yang berpengaruh kepada tingkat kecemasan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya bahwa anak yang pernah mengalami hospitalisasi akan memiliki kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengalami hospitalisasi (Saputro, 2017). Berdasarkan ketiga artikel sebelum dilakukan terapi bermain pada anak saat hospitalisasi didapatkan kesamaan hasil yaitu anak mengalami tingkat kecemasan yang berat. Hospitalisasi memaksa anak berpisah dengan lingkungannya yang dirasakan aman, penuh kasih sayang, dan menyenangkan (Nursalam, 2016).

Berdasarkan ketiga artikel yang dilakukan *review* mengenai pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak saat hospitalisasi didapatkan perbedaan hasil yaitu setelah terapi bermain, tingkat kecemasan pada anak menjadi turun hal ini membuktikan terapi bermain membantu mengurangi ketegangan dan stress yang dialami oleh anak, sehingga anak dapat mengalihkan rasa sakitnya melalui permainan. Pada saat dirawat di rumah sakit anak akan mengalami berbagai perasaan yang tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih dan nyeri (Supartini, 2012). Perasaan tersebut merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami anak karena menghadapi beberapa stresor yang ada di lingkungan rumah sakit.

Pendekatan terapi bermain untuk mengatasi trauma sebagai dampak hospitalisasi juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya, pendekatan teknik psikoterapeutik dipadukan dengan terapi bermain yang tepat dianjurkan sebagai alternatif untuk mengatasi trauma pada anak akibat hospitalisasi (LaMotte, 2011). Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan hasil setelah diberikan terapi bermain kecemasan anak turun 100% (Samidah, 2012). Hal yang sama terungkap dari penelitian sebelumnya, hasilnya tingkat kecemasan anak menjadi turun setelah diberikan terapi

bermain dari 42,43% menjadi 37,17% (Wowilling et al., 2014). Penelitian lain yang meneliti tingkat kecemasan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi dan didapatkan hasil rata-rata sebanyak 21,13% menjadi 14,00% setelah dilakukan terapi bermain (Suryanti et al., 2012). Reaksi anak terhadap hospitalisasi tergantung pada tahapan pendukung, sistem, dan kemampuan coping. Sebelum diberikan perlakuan hal-hal yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada anak adalah tindakan yang akan dilakukan. Pada hasil observasi menunjukkan anak takut ketika akan disuntik dan takut ketika akan diperiksa dokter (Supartini, 2012). Sehingga terdapat hasil adanya pengaruh signifikan terapi bermain terhadap tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan *literature review* dari ketiga artikel tersebut terdapat pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak saat hospitalisasi. Sebagian besar dari responden mengalami tingkat kecemasan yang tinggi sebelum dilakukan terapi bermain dan setelah dilakukan tindakan terapi bermain pada anak yang menjalani hospitalisasi tingkat kecemasan anak menjadi menurun.

REFERENSI

- Adriana. (2011). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Salemba Medika.
- Cisco. (2014). *eaching the literature review : A practical approach for college intructors. Teaching and Learning Inquiry*.
- Dayani. (2015). *Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Banjarbaru*. <http://ppjp.unlam.ac.id/journal>
- LaMotte, J. (2011). Psychotherapeutic Techniques and Play Therapy with Children Who Experienced Trauma: A Review of The Literature. *Journal The Undergraduate Review Bridgewater State University*, 7.
- Natalia, L. (2012). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Dirawat di Ruang Perawatan Anak di RSUD Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Psychology*.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Salemba Medika.
- Samidah. (2012). *Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan pada Anak Usia 3-5 Tahun yang Dirawat di RSUD Labuang Baji Makasar*. <http://stikesdehasen.ac.id>
- Saputro. (2017). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, 9–12.
- Spence. (2011). *Spence Children's Anxiety Scale*. www.scaswebsite.com/does/scas/scas-parent-qaire-pdf
- Supartini. (2012). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC.
- Suryanti, Sodikin, & Yulistiani. (2012). *Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan sebagai Efek Hospitalisasi pada Anak Usia Pra Sekolah di RSUD dr. R. Goetheng Taruna Dibrata Purbalingga*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id>
- Tsai, S. ., & Hamblin, M. . (2017). Biological Effects and Medical Applications of Infrared Radiation. *Journal of Photochemistry and Photobiology*, 170, 197–207. <https://doi.org/doi:10.1016/j.jphotobiol.2017.04.014>
- Utami. (2014). Dampak Hospitalisasi terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*.
- Wahyuningsih. (2011). Pengaruh Keterampilan Meremas dan Membentuk Paperclay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB Samala Nerugrasa

- Yosowilangun Lumajang. *Jurnal Pendidikan UNESA*, 6–7.
- WHO. (2012). *Kesehatan Mental Anak*.
- Winarsih. (2012). *Hubungan Peran Serta Orang Tua dengan Dampak Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi*. <http://ilb.ui.id>
- Wowilling, F. E., Ismanto, A. Y., & Babakal, A. (2014). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Usia Pra Sekolah Akibat Hospitalisasi di Ruang Irina EBlu RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Yusuf. (2013). Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak Rs Tk. Iii. R. W. Mongisidi Manado. *Journal Keperawatan*, 3(2), 9.